

PENDAMPINGAN KETERAMPILAN MICROSOFT OFFICE BAGI SISWA-SISWI MTS SUNAN DRAJAT BOJONEGORO

Ahmad Maujuhan Syah¹⁾, Danny Muzaffar²⁾, Selamat Nur Rahmar³⁾, Nur Anisa⁴⁾,
Evi Masthuroh⁵⁾, Sri Sugiarti Rukma⁶⁾, Nur Alim⁷⁾

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan,Indonesia

Email: ahmadjohan@insud.ac.id¹, dannymuzaar44@gmail.com², ramadslamet9908@gmail.com³,
anisamalihah.rkp@gmail.com⁴, Evimasthuroh@gmail.com⁵, sayang.cindut@gmail.com⁶,
nuralim.ikspil980@gmail.com⁷

Abstrak: keterampilan pengelolaan dokumen merupakan suatu keterampilan yang sangat penting pada era modern seperti saat ini, hal ini dikarenakan semakin pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi pada segala bidang, Tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Madrasah tsanawiyah sunan drajat, adalah lembaga formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren alhamdulillah berbaur yang memiliki potensi untuk dikembangkan di bidang pengelolaan dokumen. Hal ini didasarkan pada fasilitas lab komputer yang memadai serta antusiasme siswa dalam memperelajari teknik pengoperasian perangkat komputer, akan tetapi hal tersebut belum ditunjang dengan pendampingan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pengoperasian perangkat komputer, terlebih pada keterampilan dasar pengelolaan dokumen. Melalui pendekatan *asset based community development* atau yang dikenal dengan metode ABCD, penggalan potensi bisa dilakukan secara maksimal dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengoperasian komputer yang difokuskan pada pelatihan pengaplikasian Microsot Word bagi peserta didik. dengan adanya pelatihan tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih memahami teknik pengoperasian microsoft word.

Kata Kunci : *Keterampilan, Metode ABCD, Microsoft word*

Abstract: communication technology. And can be enthusiastic in participating in urther activities. Inormation and Communication Technology (ICT) today is very much needed by students at Madrasah Tsyawiyah Sunan Drajat Bojonegoro. Training on the use of information and communication technology device is very much needed so that later student can make good use of them. Student still need assistance in using Microsoft Office because there are still many students who do not understand how to use Microsoft Office and learning technology. one o them to train the ability to use word processing aplications, namely Microsoft Word. Service activites are emphasised in the from of training on how to apply Microsoft Office for students, it is hoped that with this training students can know more about techniques for using Microsoft Office by utilizing Microsoft Word. Through an asset based community development approach or known as the method abcd, potential exploration can be carried out optimally by paying attention to various related aspects. The results of the service carried out provide experience and skills for students in using Microsot Office. Thus, the implementation of community service activites is signiicant for improving the skills of

students in utilizing information and communication, and can be enthusiastic in participating in further activities.

Keywords : Skills, ABCD Method, Microsoft word

Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, sedikit banyak menimbulkan dampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali masyarakat pesantren yang dikenal dengan nama santri. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan tertua yang masih eksis dan mempertahankan nilai-nilainya kepesantrenannya hingga saat ini. Akan tetapi melihat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat maka masyarakat pesantren diharapkan juga memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang kiprah dan eksistensinya di era modernisasi. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan pengelolaan perangkat komputer dan perangkat lunak yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan urgensinya dalam sektor yang ada dalam lingkungan pesantren, mulai dari aspek pendidikan, aspek pengelolaan data dan administrasi serta aspek-aspek lainnya yang menunjang terlaksananya kegiatan kepesantrenan yang baik.

Penggunaan teknologi perangkat lunak sekarang ini sangat dibutuhkan di setiap aspek lebih-lebih pada aspek pendidikan yang merupakan ujung tombak kegiatan kepesantrenan. Hal ini dikarenakan dengan memanfaatkan perangkat lunak akan sangat membantu proses pembelajaran serta mempermudah para pelajar dan pendidik, baik itu dalam proses penyusunan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, bahkan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, selain pada pengajar, penggunaan aplikasi perangkat lunak juga akan memudahkan kegiatan pembelajaran bagi siswa, mengingat dengan zaman yang serba digital ini segala sumber dan referensi pendidikan dapat diperoleh dengan mengakses suatu aplikasi perangkat lunak tertentu, terlebih lagi siswa pada masa sekarang ini dituntut untuk memiliki skill dalam pengoperasian perangkat lunak, terlebih perangkat lunak pengelola kata, karena dengan menggunakan aplikasi pengolah data tersebut dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang sistematis dan menarik.¹ Perkembangan teknologi khususnya untuk kalangan pengajar bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan penggunaan aplikasi secara maksimal guna meningkatkan mutu dari suatu kegiatan pembelajaran.

Diantara sekian banyak aplikasi pengelola kata, aplikasi umum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Microsoft word yang aplikasi pengolah kata yang pertama kali diterbitkan oleh perusahaan microsoft dengan nama multi tool word untuk sistem operasi xenix pada tahun 1983, versi-versi yang dikembangkan selanjutnya terbit dengan

¹ Ade Baihaqi, *Pelatihan Dasar Microsoft Office Terhadap Santriwan-Santriwati*, Jurnal PENGABDIAN MASYARAKAT” 2, no. 1(2021): 25-28

berbagai nama misalnya apple macintosh yang terbit pada tahun 1984 yang merupakan cikal bakal dari microsoft word atau microsoft office word yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 2003.² Microsoft Word juga merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi tersebut digunakan dalam menyampaikan materi-materi dengan metode komputerisasi sehingga proses pembelajaran menjadi tidak monoton. Dengan microsoft word pula, pembuatan sebuah dokumen pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat menambahkan gambar dalam dokumen yang akan kita buat tersebut. Penggunaan microsoft word juga mampu untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penulisan sertamengurangi penggunaan kertas yang dapat merusak lingkungan.

Madrasah tsanawiyah Sunan Drajat memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam bidang pengelolaan dokumen berbasis microsoft word, karena telah memiliki fasilitas yang memadai akan tetapi tidak didukung dengan pemanfaatan yang baik, maka tim pengabdian Masyarakat institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, mencoba mengembangkan potensi yang telah ada tersebut dengan mengadakan pendampingan guna meningkatkan skill atau keterampilan siswa pada penguasaan pengoperasian microsoft word, agar nantinya menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, selain itu kegiatan ini juga ditujukan untuk mempersiapkan siswa Madrasah |Tsanawiyah Sunan Drajat agar memiliki skill pengoperasian komputer yang merupakan keterampilan yang akan harus dikuasai siswa ketika menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Yang mana diharapkan setelah program pendampingan ini berakhir akan ada perubahan-perubahan yang terjadi yang akan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat. Perubahan tersebut antara lain :

1. Pemanfaatan fasilitas telah ada agar bisa meningkatkan keterampilan pengoperasian perangkat komputer bagi siswa
2. Siswa lebih memahami sistem operasi perangkat lunak pengelola kata, terutama aplikasi *Microsoft word*.

² Heryanto, I, Triwibowo, *Manajemen Proyek Berbasis Teknologi informasi*, Penerbit Informatika, 2008.

Metode Pelaksanaan

Pondok Pesantren Alhamdulillah terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu KB Sunan Drajat, RA Sunan Drajat, MI Sunan Drajat, Mts Sunan Drajat, dan MA Sunan Drajat. Program pengetikan ini kita fokuskan pada lembaga Mts Sunan Drajat yang berlokasi di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, yang terletak di jalan Sunan Drajat No 9 Geger Kedungadem yang merupakan perbatasan kecamatan Sugihwaras dan kecamatan Kedungadem. Mts Sunan Drajat didirikan pada tahun 2013.

Pelaksanaan program pendampingan dimulai dengan identifikasi masalah yang timbul di Mts Sunan Drajat, dalam pelaksanaannya tim Pengabdian Masyarakat Kelompok 16 Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, menggunakan metode wawancara dan observasi dengan siswa siswi dan para guru Mts Sunan Drajat. Karena dengan ini kami dapat mengetahui aset yang belum termaksimalkan untuk menyelesaikan problem yang ada. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa-siswi Mts Sunan Drajat tentu saja adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan problem yang menghambat potensi-potensi siswa siswi tersebut. Diantaranya adalah 1) Kurangnya tenaga pendidik, 2) kurangnya keterampilan dalam pembelajaran, 3) kurangnya sarana pembelajaran (lap komputer). Dari problem-problem tersebut bahwasannya Mts Sunan Drajat memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan program pendampingan mengetikan ini bertujuan untuk memberdayakan potensi dari suatu komunikasi.³

Pengembangan teknologi pengetikan dasar ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan, kreatif, tanggap dan cerdas dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam pengembangan ini kami menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD).⁴

Secara garis besar tahapan pendekatan *asset based community development* dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya :

Tahap *Discovery*, *discovery* adalah tahap pengungkapan keberhasilan program setelah menggali permasalahan yang timbul di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Bojonegoro, sejarah dan prestasi yang pernah dicapai, serta nilai dan manfaat yang akan dicapai dengan diadakannya program pendampingan keterampilan *microsoft office*.

³ Andi Ariyadin Putra, *Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar* (Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.,2017).

⁴ Mitahul Ulum, dkk. *Panduan kkn ABCD*, LP2M INSUD, 2021

Tahap *Dream*, tahap *Dream* adalah tahap pengungkapan ekspektasi dan cita-cita serta pemberian motivasi positif terkait perubahan dan peningkatan keterampilan *Microsoft Office* bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah ketika program pendampingan keterampilan pengetikan dasar ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini Kelompok 16 pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, memberikan stimulus kepada pihak pengelola Madrasah, jika program ini tetap bisa dilanjutkan setelah masa pengabdian masyarakat berakhir, diharapkan madrasah dapat memenuhi standar kualifikasi pendidikan nasional dalam pemahaman IT sebagai kewajiban untuk memenuhi kompetensi tersebut.

Tahap *define* adalah pembentukan FGD (*forum group discussion*) untuk memetakan aset yang bisa dimiliki oleh Siswa-siswi MTS Sunan Drajat Bojonegoro. Pada tahap ini kita mencoba melokalisasi aset serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi baik kemampuan perseptual, psikomotorik, dan intelektual. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah-langkah yang diambil dalam mewujudkan aset yang bernilai dan mampu dimanfaatkan.

Tahap *design* adalah menghubungkan dan memobilisasi aset serta perancangan kegiatan. Peserta kegiatan pendampingan dibentuk dalam dua group yakni peserta didik laki-laki, dan peserta didik perempuan dikarenakan kurangnya fasilitas yakni komputer yang hanya berjumlah 16 unit. Bentuk kegiatan melalui kegiatan belajar mengajar mengenai materi *microsoft office*, serta praktek pengolahan kata menggunakan *microsoft word* sebagai tahap awal sebagai program pengetikan dasar.

Tahap *Destiny* merupakan tahap terakhir dari kegiatan pendampingan melalui evaluasi dan progres dari kegiatan yang sedang dan telah dilakukan. Monitoring terhadap kegiatan ikut menjamin bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Dalam pelaksanaannya secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan penuh dari pihak pengelola serta dari peserta program. Kendati demikian terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dari program pendampingan ini, diantara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program pendampingan ini adalah :

1. Antusiasme yang sangat tinggi dari peserta program pendampingan yang menjadikan suasana lingkungan belajar menjadi lebih hidup.
2. Kontribusi dari pihak pengelola pondok pesantren serta kepala madrasah dalam mensukseskan program pendampingan ini, baik secara moril maupun materil, yang sangat membantu kinerja tim pengabdian.

3. Adanya komunikasi dan koordinasi yang sangat baik antara pihak pengelola pondok pesantren serta kepala madrasah, dan dengan tim pengabdian masyarakat.

Selain dari faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga terdapat faktor yang sedikit menghambat berjalannya program pendampingan ini, akan tetapi dengan penyelesaian masalah yang tepat, program pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan keterampilan *microsoft office* ini bisa berjalan dengan lancar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kurangnya koordinasi antara pihak pengelola Pondok Pesantren dengan dewan pengajar, sehingga sering terjadi keterlambatan pelaksanaan program dari jadwal karena sebagian kelas masih diisi oleh guru mata pelajaran tersebut.
2. Kurangnya fasilitas yakni komputer yang hanya terdapat 16 unit, sehingga dalam pelaksanaan praktik pengetikan harus dilaksanakan dua kali, karena komputer tidak mencukupi dan harus menyita waktu dalam program pendampingan.
3. Terdapat masalah konektivitas di perangkat Android milik sebagian besar anggota tim pengabdian masyarakat, yang mengganggu akses internet dan komunikasi, pengiriman informasi, serta koordinasi, baik itu koordinasi antara anggota tim, maupun anggota tim dengan DPL dan Panitia pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Kurangnya bahan pembelajaran yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, mengingat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai ketentuan dari panitia, sehingga dari tim pelaksana pengabdian masyarakat yang belum melakukan survei belum mempersiapkan bahan ajar sebagai bekal pelaksanaan program.

Dari faktor-faktor penghambat diatas, tim melaksanakan kegiatan pendampingan dengan penuh pertimbangan, juga dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan koordinasi yang baik antar anggota tim maupun dengan pihak pengelola demi terlaksananya program tim pengabdian ini.

Kesuksesan suatu program tidak bisa dilepaskan dari evaluasi dari program itu sendiri. Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang bernilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, Memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi Keperluan pengambil keputusan. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model evaluasi CIPP (context input process products), karena model CIPP dinilai mampu untuk menilai kesuksesan berjalannya suatu program dan kesesuaian hasil suatu kegiatan dengan target yang ingin dicapai.

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat macam komponen utama, yakni context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation. komponen tersebut adalah :

1. Evaluasi konteks (context evaluation), Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.
2. Evaluasi masukan (input evaluation), Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana proses mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.
3. Evaluasi proses (process evaluation), Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.
4. Evaluasi produk (product evaluation) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Maka dengan menganalisis dan mengevaluasi kembali berjalannya suatu kegiatan dimulai dari evaluasi latar belakang dan lokasi diadakannya suatu program, kemudian mengevaluasi kembali perencanaan program tersebut, bagaimana program tersebut dijalankan, sampai

pada hasil atau produk dari suatu program tersebut, sehingga dengan evaluasi metode CIPP keberhasilan suatu program dapat diketahui dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat, merupakan Madrasah yang berdiri di pondok pesantren Alhamdulillah di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, yang terletak tepat di samping Jalan Sunan Drajat, yang merupakan jalan penghubung antara kecamatan Sugihwaras dan Kecamatan Kedungadem. Madrasah Tsanawiyah ini telah berdiri sejak tahun 2013 yang saat ini telah memiliki kurang lebih 150 Siswa-siswi bermukim di pesantren dan juga ada yang berstatus mbajak, Gedung Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat berada didalam pondok pesantren Alhamdulillah yang juga telah memiliki lembaga pendidikan formal mulai dari PG/PAUD sampai jenjang Madrasah Aliyah. Lokasinya yang dekat dengan areal persawahan dan jauh dari keramaian sebenarnya sangat mendukung untuk kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Ponpes Alhamdulillah Berbaur dilaksanakan pada tanggal 8, Agustus 2021 - 6, September 2021. Dimulai dari pengenalan wilayah serta penggalian potensi yang bisa dikembangkan, melalui observasi, wawancara, dan dialog dengan pengelola maupun santri di Pondok Pesantren Alhamdulillah. Yang kemudian didapati bahwasanya lembaga ini memiliki sarana berupa Labolatorium komputer yang telah memiliki 16 unit komputer, akan tetapi karena kurangnya pengajar serta keterampilan dalam Madrasah tersebut dan para peserta didik hanya diberikan pembelajaran dengan teori saja, tanpa melalui praktik langsung, padahal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi hal yang sangat dibutuhkan terutama bagi dunia pendidikan saat ini.

Kemudian untuk penggalian potensi dan perekrutan peserta, tim pengabdian masyarakat menggunakan metode pembagian angket karena memperhatikan tingkat keakuratan metode tersebut, serta memperhatikan durasi waktu kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran dari program pendampingan ini adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang memiliki keinginan dan potensi IT yang bisa dikembangkan. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti program pendampingan ini adalah 51 Peserta didik

Pendampingan Keterampilan *Microsoft Office* sendiri adalah merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat tahun 2021, yang berkolaborasi dengan Pengelola Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam bidang pengelolaan dokumen dan keterampilan dasar administratif, yang merupakan salah satu keterampilan standar kualifikasi didirikannya sebuah lembaga pendidikan non formal yang fokus untuk kegiatan pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007. Selain itu diharapkan para peserta yang telah mengalami program pendampingan memiliki skill dasar pengetikan yang mumpuni yang

nantinya diharapkan bisa menjadi bekal bagi peserta dalam memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berikut ini gambaran alur hasil dan pembahasan Program Pendampingan Keterampilan *Microsot Office* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Bojonegoro, yang meliputi:

A. Kegiatan 1

Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat Institut Pesantren Sunan Drajat dalam menggali dan mengembangkan aset dan potensi yang di miliki siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat di desa Geger kecamatan Kedungadem kabupaten Bojonegoro melalui dialog yang melibatkan pihak-pihak pengelola Madrasah serta para siswa-siswi yang di anggap mengetahui problematika yang ada di Madrasah. Yang mana nantinya bisa dicari cara penyelesaiannya, serta dapat di cari juga potensi-potensi apa yang perlu dikembangkan. Kemudian dari tim pengabdian masyarakat menyiapkan rencana pembelajaran dan target pembelajaran yang sesuai dengan visi dan ekspektasi dari pihak pengelola pondok pesantren, maka diputuskan dalam pendampingan pengetikan dasar untuk memfokuskan pada keterampilan siswa dalam mengelola dokumen, mengingat minimnya pengetahuan komputer peserta didik apabila hanya diberikan teori saja dan tanpa adanya praktek langsung, sehingga menyebabkan para peserta didik kurang paham bagaimana cara mengoprasikan Microsoft Office.



Gambar 1. Diskusi Terkait Program

B. Kegiatan 2, Proses yang dilakukan adalah mencari materi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, yaitu pemberian materi dasar pengetikan yang sebagian besar di ikuti oleh siswa siswi madrasah tsanawiyah yang di selenggarakan tim pengabdian masyarakat institut pesantren sunan drajat. Materi tersebut meliputi Pelatihan yang mempelajari dasar-dasar pengoprasian komputer, pembuatan dan pengaturan pengetikan dokumen serta

surat dengan *Ms Word*. Berbekal materi-materi pengoperasian komputer tersebut, kegiatan praktek pengoperasian perangkat komputer terlaksana dimulai dari pengenalan pada microsoft word, memahami fungsi tools pada microsoft word, dan mengetahui cara mengelola dokumen.

C. Kegiatan 3,

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberi bimbingan serta arahan kepada peserta program pengetikan untuk dapat mengoperasikan microsoft word, dalam hal ini tim pendampingan program mengarahkan peserta untuk mengolah sebuah dokumen seperti surat, undangan, proposal, dan lain-lain. Di samping itu kegiatan ini juga sekaligus menjadi evaluasi bagi peserta dan juga pemateri agar lebih giat belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. berbekal materi-materi yang sudah didapat pada pertemuan sebelumnya para peserta yang tampak antusias dan percaya diri dalam kegiatan praktek mengoperasikan komputer membuat kegiatan belajar berjalan dengan baik. Tak lupa tim pendamping juga memberi sebuah apresiasi kepada siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang berprestasi, aktif dalam belajar, serta rajin agar hal tersebut dapat menjadi motivasi, semangat, dan penggerak hati peserta supaya dapat selalu mengembangkan ketrampilannya dalam mengoperasikan microsoft word yang mana hal itu diharapkan akan menjadi sesuatu yang berguna di masa mendatang bagi siswa-siswi itu sendiri, atau bahkan bagi orang lain.

Kegiatan	Indikator	Tolak ukur keberhasilan
Pelatihan Dasar Komputer, <i>Ms Word</i>	Peserta didik mampu memahami dasar-dasar komputer dan memahami tools-tools pada <i>Microsoft Word</i>	50% peserta didik mampu mengoperasikan dan memahami tata cara pengetikan.
Pelatihan pembuatan surat	Peserta didik mampu membuat surat sesuai dengan apa yang diajarkan	50% peserta didik mampu membuat surat dengan baik dan benar

Kemampuan peserta didik dalam melakukan pelatihan pengetikan dasar komputer didasarkan pada indikator yang ditentukan oleh TIM pelaksan pengabdian. Indikator tersebut didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan pelatihan dasar komputer. Indikator yang dimaksud terlihat pada tabel berikut,

Nomor Indikator	Indikator
1	Mengerti bagian dari tampilan <i>desktop</i>
2	Mengerti cara menggunakan mouse
3	Mengerti manajemen file pada komputer

Berdasarkan hasil tersebut, TIM pengabdian dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan setiap peserta didik dalam mengoperasikan komputer dan dasar-dasar pengetikan pada *Microsoft Word* sesuai dengan apa yang TIM pengabdian ajarkan.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Presentasi Materi

D. Keberhasilan (tingkat keberhasilan kegiatan)

Pemberian materi dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam 2 minggu, yaitu setiap hari selasa dan rabu, dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 08.20 WIB bertempat di

laboratorium komputer Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Bojonegoro, peserta yang mengikuti latihan pengetikan dasar yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah dan berjumlah 18 siswa untuk kelas VII, 21 siswa untuk kelas VIII, dan 12 siswa untuk kelas IX.

Pokok pembahasan yang dibahas dalam pelatihan ini adalah:

1. Pelatihan dasar pengetikan
2. Komponen-komponen yang terdapat di dalam Microsoft Word
3. Mengelola Dokumen

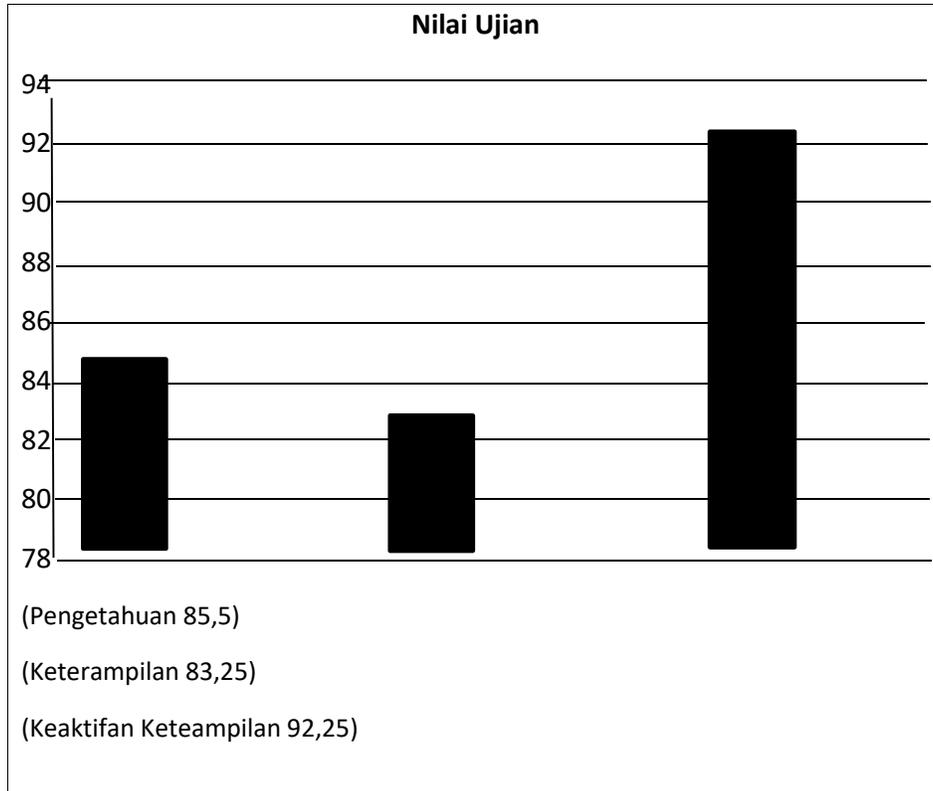
Pelatihan ini dilakukan pada Laboratorium Komputer di Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat Bojonegoro, tim pelaksana terdiri dari 3 (tiga), dengan 1 (satu) orang instruktur yang menjelaskan materi dengan menggunakan komputer *notebook* dan dibantu dengan proyektor, 1 (satu) orang mahasiswa sebagai pendamping pemateri dan 1 (satu) orang mahasiswa membantu dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang membutuhkan peran menjelaskan dan memberikan bantuan secara bergantian di dalam tim.

Penilaian dilakukan dengan memberikan ujian teori dan ujian praktek pada minggu terakhir, tim pengajar mengadakan praktek untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pelatihan.

Terdapat beberapa nilai yang dihasilkan dari pelatihan ini, yaitu Nilai ujian pengetahuan (teori), Nilai Ujian Keterampilan (praktek), Nilai keaktifan dalam kelas, dan Nilai kehadiran. 80% dari Nilai Ujian Keterampilan di tambah dengan 20% dari Nilai Keaktifan dalam kelas untuk menghasilkan Nilai K. Nilai Kehadiran, Nilai P dan Nilai K kemudian dikalkulasikan untuk mendapatkan Nilai Akhir dengan perhitungan 10% dari Nilai Kehadiran, 30% dari Nilai Pengetahuan, dan 60% dari Nilai Keterampilan.

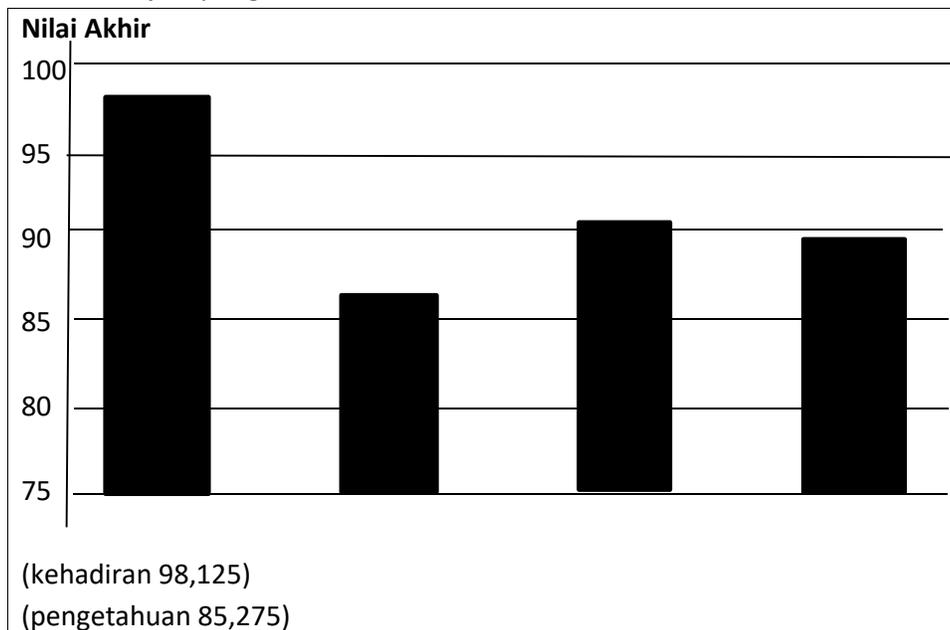
Dari hasil perhitungan tersebut didapatlah nilai rata-rata Nilai Ujian Pengetahuan adalah 85.5, Nilai Ujian Keterampilan adalah 92.25 dan Nilai Keaktifan dalam kelas adalah 83.25

Gambar berikut menunjukkan nilai rata-rata ketiga Nilai tersebut:



Gambar 4. Nilai Rata-rata Keaktifan Siswa

Untuk mendapatkan Nilai Akhir dari masing-masing peserta, Nilai Ujian Keterampilan dan Nilai Tugas digabung menjadi Nilai K. Kemudian dikalkulasikan lagi dengan Nilai P yang diambil dari Nilai Ujian pengetahuan, dan Nilai Kehadiran.



(Keterampilan 90,3725)
(Nilai Akhir 89,7315)

masing-masing peserta untuk mendapatkan Nilai Akhir. Berikut ini adalah Gambar yang menunjukkan rata-rata Nilai Kehadiran, Nilai P, Nilai K dan Nilai Akhir:

Gambar 5. Nilai Rata-rata Nilai Akhir

Dari Evaluasi dapat disimpulkan persentase dari para peserta pelatihan adalah 98.125% dari 4 kali pertemuan. Untuk pengukuran kemampuan para peserta adalah 85.275 untuk pengetahuan dan 90.3725 untuk Keterampilan. Untuk Rata-rata Nilai Akhir para peserta pelatihan adalah 89.7315.



Gambar 6. Praktek Langsung



Gambar 7. Penilaian

Kesimpulan

menyadari aset yang dimiliki sangatlah penting bagi siswa-siswi. Maka dari itu mereka dapat merasa lebih fokus pada pemanfaatan aset sebagai kekuatan untuk memberdayakan atau mengembangkan diri. Setiap siswa-siswi di Mts sunan Drajat ini memiliki keinginan untuk berkembang dan meningkatkan skill dalam mengoperasikan komputer, khususnya di bidang pengolahan dokumen. Pendampingan ini difokuskan pada pengembangan aset yang dapat memberi mereka harapan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sehingga mereka mampu mencari akar masalah serta tidak hanya meratapi kekurangan belaka, hingga mereka lupa potensi diri sendiri dan lupa untuk mengembangkan diri karena selalu dibayang-bayangi perasaan merasa lemah serta kurang berdaya atau bahkan merasa terhambat oleh berbagai peraturan, situasi dan kondisi.

Berfokus pada aset mengubah pemikiran siswa-siswi untuk memberdayakan atau mengembangkan dirinya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang bisa dijangkau oleh kemampuan mereka sendiri. Pendampingan dapat dilakukan berkelanjutan sehingga pengelola sumber belajar di yayasan pondok pesantren alhamdulillah bojonegoro bisa terus dikembangkan semaksimal mungkin dan dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat institut pesantren sunan drajat 2021 mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang turut serta mendukung suksesnya program pengabdian masyarakat yang bertempat di pondok pesantren alhamdulillah desa geger kecamatan kedungadem kabupaten bojonegoro, terutama kepada Bapak KH. Su'adi. AA. Dan Ibu Nyai Hj. Dyah Ayu Ratna Dewi selaku pengasuh pondok pesantren, seluruh pengurus pondok pesantren, dan tak lupa kepada seluruh jajaran bapak/ibu dosen Institute Pesantren Sunan Drajat yang telah membimbing kami sehingga dapat mensukseskan

program pengabdian masyarakat di pondok pesantren Alhamdulillah desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

Referensi

Andi Ariyadin Putra, *Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar* (Universitas Islam Negri Alaudin Makasar.,2017.

Ade Baihaqi. *Pelatihan Dasar Microsoft Office Terhadap Santriwan-Santriwati,*"Jurnal Pengabdian Masyarakat" 2, no. 1(2021): 25-28

Heryanto, I, Triwibowo, *Manajemen Proyek Berbasis Teknologi informasi*, Penerbit Informatika, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara 2015

Ulum Mitahul, dkk. *Panduan kkn ABCD*, LP2M INSUD, 2021

Penulis Pertama : Ahmad Maujuhan Syah	E-mail: ahmadjohan@insud.ac.id
Penulis Kedua : Danny Muzaffar	E-mail: dannymuzaar44@gmail.com
Penulis Ketiga : Selamat Nur Rahmat	E-mail: ramadslamet9908@gmail.com
Penulis Keempat: Nur Anisa	E-mail: anisamalihah.rkp@gmail.com
Penulis Kelima : Evi Masthuroh	E-mail: Evimasthuroh@gmail.com
Penulis Keenam : Sri Sugiarti Rukma	E-mail: sayang.cindut@gmail.com
Penulis Ketujuh : Nur Alim	E-mail: nuralim.ikspil980@gmail.com